

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas dan berkarakter yang diamanatkan pancasila dan UUD 1945. Pada umumnya isi materi dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan mempunyai cakupan yang luas. Tentunya hal ini menantang guru untuk dapat menyampaikan konsep-konsep tersebut pada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami isi materi pelajaran dengan baik dan benar. Sementara itu fenomena yang terjadi sekarang adalah peserta didik kurang begitu tertarik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, karena selama ini pelajaran PPKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PPKn dan hasil belajar peserta didik di sekolah.

Seperti pra observasi yang dilakukan peneliti pada SMP AL- GHOFAR Peneliti memilih sekolah ini karena terdapat masalah belajar. Nilai rata-rata ujian akhir semester gasal tahun ajaran 2018/2019 siswa rendah. Artinya, masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) PPKn yang ditetapkan yaitu 75, sementara nilai UAS dibawah KKM. Menurut DEPNIKNAS (2008:51) “salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah “menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik”. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Informasi dari guru PPKn, sebagian peserta didik kelas IX Smp Al-Ghofar mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran PPKn. Karena mata pelajaran PPKn sulit di pahami dan sulit untuk dipelajari, hal tersebut menyebabkan hasil belajar PPKn yang diperoleh peserta didik untuk mata pelajaran PPKn menjadi rendah. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar PPKn rendah yaitu peserta didik selalu diajarkan dengan metode ceramah yang kurang menarik, membuat

peserta didik menerima pengetahuan secara abstrak dan peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dengan ceramah membuat peserta didik kurang berinteraksi dan aktif dalam belajar karena belajar hanya satu arah yaitu mendengarkan menulis dan memberi tugas.

Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan pembelajaran PPKn belum tercapai, karena dengan penyampaian metode ceramah dalam proses belajar membuat sebagian peserta didik tidak efektif dan menjadi peserta didik yang pasif. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan salah satunya adalah meningkatkan pemahaman konsep. Maka harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi belajar pembelajaran maka guru pun mencari ide agar peserta didik lebih aktif dan fokus dalam belajar dan lebih mudah memahami pelajaran PPKn.

Untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan guru harus menggunakan metode yang tepat dan menarik. Salah satu metode pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan PBL. Menggunakan metode PBL ini agar siswa aktif, kreatif dan mempermudah dalam mengafal dan mengingat pembelajaran dengan menuliskan pokok-pokok materi dalam PBL. PBL telah dikembangkan pada tahun 1972 ketika Novak melaksanakan program penelitian di Cornell untuk mencari dan memahami perubahan pemahaman dalam ilmu pengetahuan anak-anak (Novak, 1984). Dalam pendidikan, PBL dapat digunakan sebagai strategi belajar, strategi instruksional dalam pembelajaran, strategi untuk perencanaan kurikulum dan alat untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai konsep-konsep (McClure, 1999). Sedangkan menurut Dahar (2006, hlm. 110) “manfaat PBL yaitu untuk menyelidiki apa yang diketahui siswa, mempelajari cara belajar, mengungkapkan miskonsepsi dan sebagai alat evaluasi”. Ausubel (dalam Munthe, 2009: 17) “menjelaskan PBL sebagai suatu teknik yang telah digunakan secara ekstensif dalam pendidikan”. Suparno (2005, hlm 11) mengatakan, “PBL adalah suatu gambaran skematis untuk mempresentasikan suatu rangkaian PBL dan kaitan antar konsep-konsep yang mempunyai arti dan makna tertentu”. Jadi PBL itu sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mata

pelajaran yang sifatnya hafalan. Karena dengan mengetahui dan memahami suatu materi yang dipelajari, maka dapat mengingat materi tersebut lebih lama lagi. Berbeda dengan menghafal yang dapat mengingat materi namun cepat lupa. Dari penggunaan metode PBL dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Tujuan dari metode ini untuk memudahkan dan agar hasil belajar siswa meningkat dan mencapai kriteria pencapaian nilai PPKn. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup, ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses pembelajaran. Dimiyati & Mudjiono (2004, hlm. 13) menyebutkan bahwa “hasil belajar juga merupakan puncak dari proses belajar”.

Seperti pendapat Menurut Hoistein (1986, hlm. 9 ) “bahwa hasil belajar peserta didik adalah kegiatan belajar peserta didik dimana mereka belajar sendiri dan menemukan sendiri dengan dibantu oleh guru”. Dari beberapa menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, sehingga sangat berhubungan antara pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar yang memuaskan. Pendapat Ausubel (Mundilarto 2002 : 2) “belajar akan mempunyai makna bagi siswa apabila dapat memperoleh pengetahuan baru. Belajar akan dikatakan bermakna jika terhubungnya ide-ide baru dengan struktur kognitif untuk membentuk pengetahuan baru”.

Pelajaran PPKn sering terkendala dengan kurang aktifnya peserta didik terlebih lagi dengan metode ceramah yang paling sering digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi, peserta didik hanya mencatat dan di berikan tugas sehingga peserta didik merasa bosan. Peserta didik merasa kesulitan dalam belajar karna materi PPKn terlalu banyak hafalan dan bacaan. Oleh sebab itu konsentrasi dan perhatian siswa terhadap pelajaran PPKn rendah masih ada sebagian peserta didik yang tidak konsentrasi pada saat belajar. Sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik karna beberapa faktor tersebut, tugas guru memperbaiki strategi dan metode penyampaian materi agar menarik dan menyenangkan. Untuk merubah siswa agar aktif dalam belajar salah satu strategi pembelajaran yaitu

menggunakan metode PBL. Agar pembelajaran di kelas menyenangkan dan efektif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil peserta didik. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMP IT AL-GHOFAR BANDUNG”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Sebagian siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran PPKn.
2. Sebagian siswa merasa kesulitan dalam mempelajari PPKn.
3. Perhatian dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn masih sangat kurang.
4. Sebagian besar siswa belum mencapai KKM
5. Masih kurangnya variasi metode pembelajaran PPKn yang digunakan di SMP Al-Ghofar Bandung

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka secara umum permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah metode PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil peserta didik Kelas IV Smp Al-Ghofar ?
2. Apa kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam penggunaan metode pembelajaran *based learning*?
4. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran *based learning* pada mata pelajaran PPKN?

## **D. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode PBL terhadap hasil belajar siswa di Tujuan khusus.

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMP Al-Ghofar dengan metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn kelas IX di SMP Al-Ghofar dalam upaya memperbaiki nilai siswa;
- b. Mengetahui proses belajar PBL dalam pembelajaran PPKn;
- c. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn melalui metode Pembelajaran problem *based learning* (PBL) di SMP Al-Ghofar.
- d. Mengetahui pengaruh metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak tercapainya tujuan. Dengan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat baik bagi ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat umum. Adapun manfaat yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini mencakup manfaat baik teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan gagasan baru terhadap guru dalam metode pembelajaran metode PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PPKn. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik serta menjadi bahan acuan bagi penelitian.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

- 1) Bermanfaat sebagai pengetahuan baru untuk melatih kemampuan dalam berkarya pada sebuah penelitian.

- 2) Bagi penulis menambah wawasan penulis tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh metode PBL terhadap hasil belajar siswa
- 3) Sebagai bahan referensi untuk pembaca
- 4) Dapat melatih penulis khususnya dalam mengembangkan wawasan diri untuk menyusun buah pikiran secara sistematis dalam bentuk proposal skripsi

b. Bagi Guru

- 1) Bermanfaat sebagai referensi untuk mengarahkan pada proses belajar dengan menggunakan metode PBL agar proses belajar efektif dan mempermudah untuk memahami materi dengan menuliskan pokok-pokok materi dan gambar agar lebih menarik siswa untuk belajar dan agar lebih mudah dipahami.
- 2) Memberikan wawasan bagi guru tentang metode PBL dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar khususnya dalam pelajaran PPKn

c. Bagi Peserta didik

Penelitian dengan metode pembelajaran PBL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan Peserta didik dalam pelajaran PPKn agar pelajaran lebih mudah di pahami dan mendapatkan hasil belajar yang bagus.

d. Bagi Sekolah

Memberikan tambahan referensi metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama yaitu metode PBL.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah penafsiran dan pengertian terhadap beberapa istilah yang ada dalam permasalahan ini, maka penulis memberikan penjelasan yang dirumuskan ke dalam definisi operasional sebagai berikut:

## 1. Pengaruh

“Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 849)

“Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya”. (Surakhman, 1982:7)

## 2. Metode

“Metode adalah suatu metode cara yang dapat dilakukan untuk mengajar aktivitas belajar- mengajar agar berjalan dengan baik”. (Heri Rahyubi, 2012: 236). “Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk menjangkau satu tujuan”. (Hamid Darmadi, 2010: 42)

## 3. *Problem Based Learning*.

Menurut Nurhadi (2010, halm. 109), “PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari”.

## 4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar yang dimaksud disini meliputi hasil belajar secara kognitif, afektif dan psikomotorik pokok bahasan gerak. (Anni, 2007:5).

## 5. Peserta didik

“Peserta didik adalah bentuk penyebutan murid yang mengisyaratkan atau menunjukkan dalam pendidikan formal dan nonformal”. (Abdul Mujib, 2006). “Peserta didik sebagai simbol penyebutan adanya suatu hubungan antara tenaga pendidik dan murid yang dilakukan dengan bentuk pengajaran atau adanya transfer ilmu dari guru sebagai objek dan murid sebagai objek”. (Ahmad Tafsir, 2006). “Peserta didik adalah seseorang yang sedang berada dalam proses pembelajaran sebagai objek yang dalam

perkembangan dan pertumbuhannya dilakukan menurut fitrahnya masing masing”.

## **G. SISTEMATIKA SKRIPSI**

Sistematika skripsi berisi rincian tentang urusan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Definisi Oprasional

Bab II berisi uraian tentang kajian teoritis yang terdiri dari:

1. Kajian Teori
2. Kerangka pemikiran

Bab III Metode Penelitian terdiri dari :

1. Metode Penelitian
2. Desain Penelitian
3. Subjek dan Objek Penelitian
4. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
5. Teknik Analisis Data
6. Prosedur Penelitian

Bab IV Berisi uraian hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari :

1. Hasil dan Temuan Penelitian
2. Pembahasan Penelitian

Bab V Berisi uraian tentang simpulan dan saran sebagai penutup yang terdiri dari:

1. Simpulan
2. Saran